

Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V MIS Al-Hidayah

Marvel Santoso¹, Laily Nurmalia², Mas Roro Dyah Wahyu Lestari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail : Pingpingmarvel@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang hanya monoton saja pada mata pelajaran IPA dalam Tema Peristiwa dalam Kehidupan. Peneliti melihat bahwa hal ini disebabkan karena siswa banyak yang tidak aktif dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan diterapkan adanya model pembelajaran Problem based learning ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tentang materi perubahan wujud benda dalam tema peristiwa dalam kehidupan Subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Model penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang melalui 4 tahapan yaitu Perencanaan Tindakan, Observasi, dan refleksi. Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar, Perubahan Wujud Benda.

1. Pendahuluan

Belajar diartikan oleh para ahli dengan pandangan yang berbeda-beda. Menurut Hamalik, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan, dan sifat-sifat sosial dan emosional Dirgantara (Wicaksono, 2019:115). Menurut Syaiful Bahri menyatakan, bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Hasil belajar menurut Hamalik dalam, (Arukah, 2020:2) adalah suatu perubahan perilaku seseorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Perbedaan tingkah laku dari kurang baik menjadi baik yang diakibatkan karena hasil belajar merupakan pendapat dari Purwanto Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Masria, 2015: 92) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dalam Jurnal (Sumertha, 2019: 97)) membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut artinya dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan mental, fisik dan kemampuan siswa dalam menggunakan pikiran, nalar dan kreativitasnya atau perbuatan

secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu. Untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan model yang ingin diterapkan oleh guru harus dengan tepat.

Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning, Menurut Shoimin dalam (Wulan Purnama 2023: 9) menyatakan bahwa model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning melatih siswa dalam berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran ini berlandaskan pemahaman konstruktivistik yang melibatkan peserta didik dalam belajar dan pemecahan masalah. Di dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana menyusun kerangka masalah, mengumpulkan dan menganalisis, menyusun fakta, dan pendapat mengenai suatu masalah, bekerja secara kelompok maupun individu. dalam pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran ini tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangannya, menurut (Masrinah, 2019: 4) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model PBL. Kelebihannya yaitu siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain. Sedangkan kekurangannya dalam model problem based learning ini membutuhkan banyak dana dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru. Pada siklus I memiliki kategori Cukup dan siklus II memiliki kategori baik.

2. Metode Penelitian

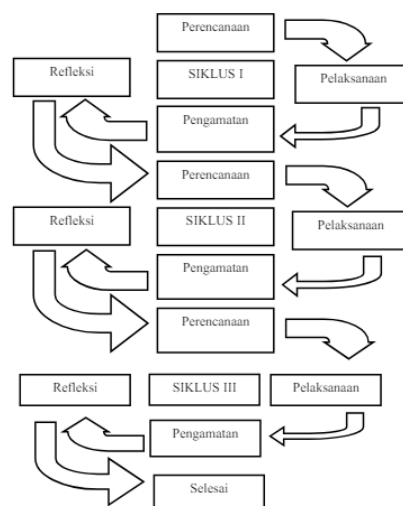
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suparno dalam (Rahdiyanta, 2012:2). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahapan Perencanaan, pada tahap ini guru/peneliti menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), Menyiapkan media pembelajaran, Pada Tahap Tindakan Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik dengan menggunakan media konkret, Observasi terhadap penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, hasil dari refleksi ini dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya Selanjutnya.

Tahap Observasi, Pada tahap ini Peneliti berfokus pada pengamatan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dan guru di dalam kelas. Dan yang terakhir yaitu Tahap Refleksi, Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Jika pelaksanaan tindakan tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai maka akan dilakukan rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan apabila keberhasilan siswa sudah mencapai nilai. Pada kegiatan ini Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yaitu Metode Observasi peneliti menggunakan observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik yang berfungsi untuk melihat bagaimana kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode Tes, Tes formatif berupa latihan setelah penyampaian materi dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik menangkap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya yang terakhir ada Metode wawancara, Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai pra penelitian untuk memperoleh data atau penjelasan informasi yang lebih terperinci melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara ini dilakukan dengan pihak wali kelas VB untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai proses kegiatan belajar peserta didik kelas VB.

Tindakan setiap siklus dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui peneliti membuat rencana untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran sebagai langkah pra siklus rancangan tindakan setiap siklus dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Jika hasil dari refleksi Pra Siklus belum mencapai keberhasilan maka peneliti melanjutkan rancangan siklus I. Jika Siklus I belum mencapai keberhasilan maka dibuat rencana untuk masuk ke siklus II. Tahap-tahap tersebut membentuk alur Tindakan Penelitian yang berbentuk spiral. Seperti digambarkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, Tindakan tersebut dapat digambarkan seperti pada bagan berikut:

Gambar 1.

Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012:16)



A
G

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 5B terdiri dari 15 perempuan dan 15 laki-laki Di Sekolah Dasar Mis Al-Hidayah tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 30 siswa, Sekolah ini berlokasi di Jl. Gunung Raya No.63, Cirendeui, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 february-23 april. Dan difokuskan untuk hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ipa dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 1.

Parameter penelitian

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kategori	Tingkat keberhasilan
85 – 100	A	Sangat baik
70 – 84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
≤ 40	E	Sangat kurang

Berdasarkan pada tabel tersebut maka penelitian ini dikatakan baik atau sangat baik apabila Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik jika mencapai 80%. penelitian data yang digunakan dalam kegiatan ini dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas yakni kualitatif, kuantitatif deskriptif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses peningkatan hasil belajar siswa melalui pemahaman tema peristiwa dalam kehidupan, materi perubahan wujud benda. Selama pelaksanaan peneliti melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Berikut ini data hasil tes pra siklus tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel.2

Presentase Ketuntasan Belajar Pada Pra Siklus

Jumlah	Keterangan	Presentase
11	Tuntas	63,3%
19	Tidak Tuntas	36,5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pencapaian hasil belajar pada pra siklus sebanyak 11 peserta didik (36,7%) yang nilainya tidak mencapai KKM sedangkan 19 peserta didik (63,3%) yang sudah mencapai KKM dapat dilihat sebagian besar siswa belum dapat memahami materi sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran dari guru dan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V, dan seluruh peserta didik dapat mencapai KKM. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pada Kegiatan awal dalam siklus I peneliti melakukan tahapan perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran, Tahapan Pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan awal guru mengawali pelajaran

dan meminta siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran IPA yang akan dipelajari kemudian guru melakukan presensi dan doa, setelah itu dilakukan apersepsi untuk mengali pengetahuan siswa, selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran perubahan wujud benda. Guru kembali mengulang pertanyaan terkait materi yang belum dipahami siswa dan memberikan soal evaluasi untuk siswa kerjakan, kemudian guru menutup pembelajaran. Selanjutnya dilakukan tahap pengamatan Pada tahap ini peneliti sebagai guru berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui soal evaluasi yang diberikan. Berdasarkan nilai yang diperoleh adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus, meskipun nilai beberapa siswa masih tergolong rendah. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 3.

Hasil Tes Siklus I

Jumlah	Keterangan	Presentase
21	Tuntas	70%
9	Tidak Tuntas	30%

Berdasarkan hasil dari siklus I pada tabel diatas pencapaian pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan hasil belajar pra siklus, dalam prasiklus dapat dilihat hanya 19 anak yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus I menunjukkan terdapat 21(70%) anak yang mencapai KKM. Namun hasil peningkatan ini masih belum sesuai dengan target yang diharapkan karena peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai 75%. Maka dari itu masih perlu dilakukan rancangan tindakan pada siklus II untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Setelah melakukan tahap siklus I, peneliti melakukan kegiatan siklus II Tahapan yang dilakukan yaitu pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Letak perbedaannya adalah adanya perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Melihat pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mencapai KKM dalam kegiatan pembelajaran. peneliti berencana menggunakan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan ice breaking agar guru dan peserta didik dapat lebih akrab dan menghilangkan kejenuhan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan upaya perbaikan tersebut, diharapkan peserta didik dan guru bisa lebih akrab dan memahami, sehingga peserta didik mudah menerima dan terbuka dengan guru, Selanjutnya Setelah menyusun perencanaan dan melakukan perbaikan Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik, setelah itu Guru memberi apersepsi berupa pertanyaan "Apakah semua benda dapat mengalami perubahan wujud?" siswa ada yang menjawab bisa, Kemudian guru menguatkan jawaban siswa dengan menjelaskan materi perubahan wujud benda . Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang perubahan wujud benda secara sifatnya dan secara zatnya Pada kegiatan inti guru mengawali dengan menampilkan video perubahan wujud benda yang terjadi dengan menggunakan alat dan bahan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa diberikan penayangan video dan guru menanyakan terkait pemahaman peserta didik setelah mengamati video pembelajaran yang ditayangkan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kembali agar siswa yang belum paham bisa menjadi mengerti, setelah itu pada kegiatan penutup siswa diminta mengerjakan soal evaluasi yang

sudah disediakan di lembar kerja peserta didik yang telah disiapkan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam pembelajaran berlangsung. Dengan dilakukan perbaikan dalam siklus II terlihat adanya perubahan yang meningkat dibandingkan siklus I, perubahan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.

Hasil Test Siklus II

Jumlah	Keterangan	Presentase
28	Tuntas	93,3%
2	Tidak Tuntas	7,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan hasil belajar prasiklus dan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus terdapat hanya 11 (63,3%) peserta didik yang mencapai KKM, kemudian setelah dilakukan rancangan hasil siklus I peserta didik yang mencapai KKM sudah mencapai 21 (70%) anak sedangkan, hasil siklus II menunjukkan peserta didik yang mencapai KKM telah mencapai 28 anak (93,3%).

Gambar 2.

Pelaksanaan siklus II



Peningkatan ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti. Dengan dilakukannya perencanaan mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II secara umum telah menunjukkan perubahan yang cukup tinggi dan persentase hasil belajar siswa terlihat meningkat secara drastis. Para siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru terkait materi yang diajarkan, peserta didik juga sangat terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi hidup dan lebih menyenangkan. Dari analisis hasil test pada siklus II ini diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 67,5 dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 2 siswa atau 20%.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning, dapat mengatasi kesulitan pemahaman materi pada tema peristiwa dalam kehidupan materi perubahan wujud benda siswa kelas V di Mis AL-Hidayah. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata persentase belajar siswa yang relatif lebih. Nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan model Problem Based Learning saja 67,5, sedangkan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menerapkan penggunaan model Problem Based learning dan cara mengajar guru hanya monoton menggunakan media buku saja adalah 63. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan penggunaan model Problem Based Learning dan menerapkan kelompok belajar kepada peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan membuat peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran sehingga ketika guru sedang menjelaskan materi yang disampaikan peserta didik bisa memahami dan menjadi lebih aktif pada saat guru memberikan pertanyaan.

Adapun saran yang bisa diberikan yaitu bagi guru SD khususnya guru kelas V hendaknya lebih kreatif dalam memilih model dan media dalam pembelajaran Materi perubahan wujud benda dalam Tema Peristiwa Dalam Kehidupan. Salah satunya adalah dalam penggunaan model problem Based Learning. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan belajar berkelompok dan dengan menyiapkan media belajar menggunakan bahan dan alat yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, memang agak menyita waktu, tenaga, maupun biaya. Namun bila dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran akan berhasil dan mampu mengurangi tingkat siswa yang mengalami kesulitan belajar peserta didik.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arukah, D. W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Dirgantara Wicaksono, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD Vol: No.2* , 113.
- Masria. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1* , 92.

- Masrinah, E. N. (2019). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 4.
- Rahdiyanti, D. (2012). Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik). *Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Vol.2*, 2.
- Sumertha, G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 2 No 2*, 197.
- Wulan Purnama Sari Simatupang, F. U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Vol. 3, No. 1*, 9.